



Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bahasa Asing (Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab) Siswa MTS Terpadu Darul Aitami Aceh Selatan

Syifa Ulhusni¹, Dina Farikhah², Sabarudin³

^{1,3}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

²Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Alamat: Jl. Rambutan, Sambi Kidul, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

E-mail: syifaulhusnifaul@gmail.com¹, dinafarikhah18@gmail.com², sabarudin@uin-suka.ac.id³

Abstract : *The headmaster has a strategic role in formulating policies that aim to improve the quality of learners' language education. With the responsibility as a leader, the principal ensures that the headmaster implemented are able to support the development of students' language skills, both in the aspects of speaking, listening, reading, and writing. Effective policies from school principals are key in encouraging students to achieve optimal language competence. This study aims to examine the principal's policy in improving the quality of foreign language education, namely English and Arabic, and identify the obstacles experienced in the implementation process at MTs Terpadu Darul Aitami, South Aceh. This research uses a qualitative approach. The research location was at Darul Aitami Integrated MTs with the headmaster as the main subject. Data were collected through observation, interviews, and documentation using structured interview guides, recording devices, and supporting documents. Data analysis included condensation, narrative presentation, and verification to ensure the accuracy of the findings. The findings of this study are that the headmaster policy of MTs Darul Aitami to improve Arabic and English learning includes selective teacher recruitment, continuous training, and the application of creative teaching methods. Supervision of language use and supporting facilities, such as comfortable classrooms and audio-visual equipment, are also considered. Intensive programs for language skills and regular evaluations are designed to motivate students. The main challenge faced is low student motivation, due to a lack of parental attention, the role of teachers and peer influence, as well as limited facilities such as language labs and projectors. Solutions require collaboration between teachers, parents, and school authorities to support optimal learning.*

Keywords: Policy; Headmaster; Education; language

Abstrak : Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merumuskan kebijakan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan bahasa peserta didik. Dengan tanggung jawab sebagai pemimpin, kepala sekolah memastikan kebijakan yang diterapkan mampu mendukung pengembangan kemampuan berbahasa siswa, baik dalam aspek berbicara, mendengarkan, membaca, maupun menulis. Kebijakan yang efektif dari kepala sekolah menjadi kunci dalam mendorong siswa mencapai kompetensi berbahasa yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan bahasa asing, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, serta mengidentifikasi hambatan yang dialami dalam proses penerapan di MTs Terpadu Darul Aitami, Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun lokasi penelitian di Pesantren Terpadu Darul Aitami dengan kepala sekolah sebagai subjek utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menggunakan panduan wawancara terstruktur, alat perekam, serta dokumen pendukung. Analisis data mencakup kondensasi, penyajian naratif, dan verifikasi untuk memastikan keakuratan temuan. Adapun temuan dari penelitian ini adalah kebijakan kepala sekolah MTs Darul Aitami untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris meliputi rekrutmen guru selektif, pelatihan berkelanjutan, dan penerapan metode pengajaran kreatif. Pengawasan penggunaan bahasa serta fasilitas pendukung, seperti ruang kelas nyaman dan alat audio-visual, turut diperhatikan. Program intensif untuk keterampilan berbahasa dan evaluasi rutin dirancang untuk memotivasi siswa. Tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya motivasi siswa, akibat kurangnya perhatian orang tua, peran guru, dan pengaruh teman sebaya, serta keterbatasan fasilitas seperti laboratorium bahasa dan proyektor. Solusi memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk mendukung pembelajaran optimal.

Kata kunci: Kebijakan, Kepala Sekolah, Pendidikan, Bahasa

Received: Februari 15, 2025; Revised: Maret 20, 2025; Accepted: April 07, 2025;

Published: Mei 30, 2025



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang dalam kemajuan sosial dan kemakmuran. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengawas sekolah sangat penting. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Mujahid et al., 2023). Seiring dengan kemajuan zaman yang cukup pesat, lembaga sekolah wajib melakukan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah merupakan suatu sistem terbuka yang tentunya harus memiliki inovasi dalam mempertahankan keberadaannya supaya tidak gulung tikar, jika seandainya itu terjadi maka, keseluruhan unit yang ada didalamnya wajib mempertahankan eksistensi sekolah tersebut. Kepala sekolah merupakan pimpinan yang memegang maju atau mundurnya suatu sekolah dan juga yang akan mengambil sebuah langkah dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Susanti et al., 2023).

Salah satu langkah yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu pada aspek bahasa asing yang diterapkan. Indonesia sendiri bahasa Inggris telah lama resmi diajarkan pada semua sekolah, mulai dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA baik pada sekolah negeri maupun swasta. Bukan hanya bahasa Inggris saja yang menjadi bahasa asing resmi yang diajarkan pada sekolah-sekolah di Indonesia, akan tetapi ada beberapa sekolah yang juga mewajibkan untuk mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab juga banyak diajarkan pada sekolah-sekolah yang lebih condong akan pelajaran agama Islam, seperti MIN, MTsN, MAN dan Pesantren. Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang sudah tidak asing lagi bagi umat Islam terutama di Indonesia. Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang telah diajarkan pada lembaga pendidikan dari tingkat dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (Muradi, 2013).

Penelitian Norlaila menyatakan bahwa strategi yang digunakan guru MIN 3 Balangan kelas IV saat pembelajaran Bahasa Arab adalah strategi pendekatan. Pendekatan pembelajaran Bahasa Arab adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan bias beradaptasi dengan siswa (Norlaila, 2023). Maksumah menyatakan langkah-langkah strategis yang telah diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu program bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo adalah sebagai berikut; Mengasramakan siswa program bahasa, Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler, Mendatangkan native speaker, Membuat perpustakaan Mandarin, Mengadakan MGMP Guru Mandarin, Menjalin relasi dengan Lembaga-lembaga Bahasa Mandarin, Melayani dan Menyediakan (Maksumah & Maksumah, 2017).

Bahasa asing (Inggris-Arab) yang diajarkan pada lembaga pendidikan bukan hanya diajarkan pada pendidikan umum saja akan tetapi juga diajarkan pada lembaga pendidikan yang berbasis Islami atau yang sering disebut dengan istilah pesantren. Pesantren diajarkan sebagai tempat Pendidikan dan pengajaran dengan penekanan pada kajian agama Islam yang didukung oleh asrama. Pondok pesantren memiliki sistem Pendidikan yang unik sehingga berbeda dengan institusi Pendidikan lainnya, seperti Madrasah. Keunikan sistem Pendidikan pesantren oleh Abdurrahman Wahid disebut dengan istilah subkultur, sementara Zamakhsari Dhofier menyebut keunikan sistem Pendidikan pesantren itu dengan istilah tradisi pesantren. Letak keunikan sistem Pendidikan pesantren dapat dilihat pada elemen-elemen pembentukan tradisinya, seperti Masjid, Santri, Pondok, Kitab-kitab klasik Keagamaan, dan Kiai (Fahham, 2020).

Agar tercapainya pendidikan yang memuaskan di dalam suatu lembaga pendidikan pesantren dibutuhkan pemimpin yang cerdas dan mampu mengayomi setiap bawahannya. Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen berbasis sekolah. Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif

(Simamora, 2008). Sebagai pemimpin di tingkat sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dan mengarahkan sumber daya yang ada agar pembelajaran bahasa asing dapat dilakukan dengan baik. Kepala sekolah bukan hanya berperan dalam perencanaan kebijakan, tetapi juga dalam memberikan motivasi kepada guru, merancang program pelatihan dan peningkatan kompetensi guru bahasa asing, serta memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung (Maksumah & Maksumah, 2017).

Pesantren Terpadu Darul Aitami yang terletak di Desa Kampung Baro, Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan, telah berdiri sejak tahun 2006 dan terus berkembang hingga saat ini. Pesantren ini menawarkan pendidikan dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga Madrasah Aliyah (MA), dengan santri yang tinggal di asrama mulai dari jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan MA. Sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan kualitas sumber daya manusia, pesantren ini tidak hanya menekankan pada aspek keagamaan, tetapi juga memberikan perhatian besar pada penguasaan bahasa asing.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, pesantren ini menerapkan penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bagian dari program unggulannya. Kedua bahasa tersebut dianggap penting untuk mendukung pengembangan akademik dan keagamaan santri. Kepala sekolah sangat memperhatikan pengaturan dan perencanaan yang matang untuk memastikan keberhasilan program bahasa asing ini. Dengan pendekatan yang terstruktur dan ideal, pesantren berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung penguasaan bahasa asing, sehingga santri dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang relevan dengan tantangan global.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan bahasa asing di Pesantren Terpadu Darul Aitami. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengembangkan program bahasa asing tersebut. Dengan memahami kedua aspek ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas kebijakan dan langkah-langkah yang diambil dalam meningkatkan kemampuan bahasa asing para santri, serta mengatasi kendala yang mungkin muncul dalam proses implementasi program tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di Pesantren Terpadu Darul Aitami. Subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi untuk mengamati langsung aktivitas di lapangan, wawancara untuk memperoleh informasi mendalam dari narasumber, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung dari berbagai dokumen terkait. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan wawancara terstruktur, yang dirancang untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, alat perekam untuk merekam hasil wawancara secara detail dan akurat, serta dokumen-dokumen yang relevan sebagai pelengkap data penelitian (Wahyuni, 2023). Peneliti menerapkan tiga langkah utama dalam analisis data, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kondensasi data dilakukan dengan menyaring dan merangkum informasi penting dari data mentah yang telah terkumpul. Penyajian data dilakukan melalui narasi untuk memudahkan identifikasi pola atau hubungan data. Tahap terakhir adalah verifikasi data, yang bertujuan untuk memastikan keakuratan data (Miles et al., 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kebijakan Kepala Sekolah

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin utama dalam sebuah institusi pendidikan. Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar sebagai

pemimpin (Alben, 2015). Paradigma pendidikan yang memungkinkan sekolah untuk mencapai potensi maksimalnya mengharuskan kepala sekolah untuk memiliki kemampuan manajerial yang lebih. Selain memiliki visi dan misi yang jelas, kepala sekolah harus mampu membuat rencana administratif yang menyeluruh yang memprioritaskan peningkatan kualitas. Dengan melakukan hal ini, kepala sekolah dapat memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan dilakukan secara efisien dan berkualitas tinggi, serta memandu sekolah menuju tujuan yang sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Agar sekolah dapat berubah dan berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman, kemampuan ini sangat penting (Mulyasa, 2013).

Kompetensi, keterampilan, penilaian, dan kebijaksanaan yang mendasari seperangkat gagasan dan prinsip-prinsip dasar dalam mengatur dan melaksanakan suatu kegiatan disebut sebagai kebijakan. Para pemimpin biasanya menetapkan kebijakan sebagai arahan yang menyimpang dari hukum dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti pengecualian terhadap peraturan yang berlaku untuk tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dalam konteks pendidikan sekolah, diperlukan penerapan berbagai model kebijakan pendidikan yang relevan dan sesuai. Hal ini menjamin pelaksanaan kebijakan yang mencakup semua hal yang dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan sekolah (Ilham, 2021).

Emosi, motivasi, dan kebiasaan kerja guru dipengaruhi secara signifikan oleh peran pembinaan dan pengawasan kepala sekolah. Kinerja dan pencapaian pendidik dipengaruhi secara signifikan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, sebelum menetapkan standar kinerja dan tujuan untuk guru, sangat penting untuk memeriksa gaya kepemimpinan kepala sekolah. Terlepas dari program kerja yang telah disusun, hasilnya mungkin tidak akan maksimal jika gaya kepemimpinannya tidak sesuai dengan para pengajar. Ikatan emosional yang kuat dan kemampuan untuk menginspirasi para guru untuk bekerja keras adalah komponen penting dari kepemimpinan yang efektif (Suparman, 2019).

Ada tiga cara utama untuk melihat indikator keberhasilan kebijakan kepala sekolah. Pertama, dedikasi terhadap misi sekolah dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Kedua, mengelola dan mengarahkan sekolah dengan mengacu pada visi. Ketiga, penekanan pada pengajaran di kelas dan efektivitas guru. Hal ini diperkuat oleh temuan Heck et al. yang mengindikasikan bahwa pengetahuan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat digunakan untuk meramalkan keberhasilan akademik (Mulyasa, 2015).

b. Macam-macam kebijakan kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bahasa Asing (Arab dan Inggris)

1) Memperkuat Kualitas Guru

Kepala sekolah mengupayakan rekrutmen guru Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang kompeten dan berpengalaman. Dalam kepemimpinan kepala sekolah, peningkatan kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan dan kualitas lulusan yang dihasilkan (Rasyid et al., 2024). Untuk meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran di ruang kelas, pengembangan profesionalisme guru sangatlah penting. Proses pendidikan akan meningkat dengan meningkatnya kompetensi dan keterampilan guru. Menurut Gordon, peningkatan kompetensi guru mencakup enam elemen: pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat. Keenam elemen ini menunjukkan bagaimana kemampuan pengajar mempengaruhi dan membantu pekerjaan mereka, terutama dalam memberikan pengajaran yang berkualitas tinggi. Guru dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan pendidikan dengan kompetensi yang ditingkatkan (Rasyid et al., 2024).

Meningkatkan kemampuan guru sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan. Kepala sekolah dapat mendorong hal ini dengan menerapkan sejumlah kebijakan, termasuk mengizinkan para pengajar untuk melanjutkan pendidikan lebih

lanjut, menyelenggarakan lokakarya atau sesi pelatihan, dan menyediakan sumber daya pengajaran dan bahan referensi yang memadai. Para guru juga dapat memperoleh banyak manfaat dari pertukaran informasi tentang proses belajar mengajar. Dengan bantuan kebijakan-kebijakan ini, para pengajar dapat mengikuti perkembangan terbaru di bidang mereka dengan memperbarui pengetahuan dan kemampuan mereka secara teratur. Prestasi siswa secara langsung dipengaruhi oleh peningkatan hasil pendidikan dan kualitas manajemen pendidikan. Kemampuan berpikir kritis dan dedikasi terhadap profesi merupakan dasar dari kompetensi guru, yang pada akhirnya akan menghasilkan pengajaran yang berkualitas tinggi (Disas, 2017). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah ditemukan hasil sebagai berikut.

“Saya hanya merekrut guru-guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, dengan kemampuan mengajar yang luar biasa. Kami mencari pengajar yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki metode pembelajaran yang menarik dan inovatif. Dengan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, guru-guru ini akan mampu membuat anak-anak merasa tertarik dan antusias dalam mempelajari kedua bahasa, menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi mereka.”

Kesimpulannya adalah bahwa kebijakan kepala sekolah MTs Darul Aitami untuk meningkatkan mutu bahasa asing, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, dilakukan melalui peningkatan kualitas guru. Kepala sekolah memfokuskan pada rekrutmen guru yang memiliki kompetensi tinggi serta kemampuan mengajar yang inovatif dan menarik, sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam mempelajari kedua bahasa tersebut.

2) Meningkatkan Manajemen mutu Bahasa

Sebagai kepala sekolah, peningkatan kualitas pendidikan dimulai dengan menanamkan kesadaran kepada semua pihak mengenai pentingnya pendidikan. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi hal utama, dengan fokus pada peningkatan kompetensi dan karakter. Lebih jauh lagi, yang sangat penting adalah membangun kesadaran kolektif untuk memajukan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter kuat dan tanggung jawab untuk masa depan bangsa (Kurniawan, 2017).

Dalam manajemen mutu pembelajaran Bahasa Arab, guru diharapkan untuk bekerja seoptimal mungkin guna mencapai kompetensi lulusan yang efektif dan efisien. Kompetensi yang diharapkan sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor: 165 Tahun 2014 mencakup beberapa aspek. Pertama, kemampuan menyimak (*Al Istima'*) berupa pemahaman terhadap wacana lisan yang berkaitan dengan berbagai tema seperti pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, serta budaya Islam dan Arab. Kedua, kemampuan berbicara (*Al Kalam*), yaitu kemampuan mengungkapkan ide lisan pada tema yang serupa. Selanjutnya, kemampuan membaca (*Al Qiro'ah*) untuk memahami wacana tertulis, dan terakhir, kemampuan menulis (*Al Kitabah*), yang memungkinkan siswa mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan mengenai topik-topik tersebut (Utami Nur Ajizah, 2021).

Sedangkan Manajemen mutu pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan budaya literasi dilakukan melalui berbagai kegiatan, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, serta pembiasaan berkomunikasi. Proses ini dijalankan dengan mengikuti prosedur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (POAC), sehingga manajemen mutu dapat dilaksanakan dengan efektif dan budaya literasi yang diinginkan dapat tercapai (Tutty et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah ditemukan hasil sebagai berikut.

“saya bertugas mengawasi aktifitas peserta didik bagaimana penerapan bahasa dilingkungan sekolah. Dalam Kegiatan ekstrakurikuler seperti klub bahasa juga diadakan untuk memberikan siswa kesempatan berlatih di luar jam pelajaran. Siswa diwajibkan menggunakan bahasa Inggris dari Senin hingga Rabu, dan bahasa Arab dari Kamis hingga Sabtu. Jika ada siswa yang ketahuan menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia, nama mereka akan dicatat oleh detektif yang ditunjuk, termasuk anggota OSIM di bidang kebahasaan, dan mereka akan mendapatkan hukuman pada malam minggu. Bentuk hukuman yang diberikan yaitu pelatihan berupa berbicara, membaca, menulis, mendengar dan menghafal. Selain itu, evaluasi rutin dilakukan untuk memantau perkembangan siswa.”

Kebijakan kepala sekolah MTs Darul Aitami dalam meningkatkan manajemen mutu bahasa di sekolah mencakup penerapan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan bahasa di lingkungan sekolah. Kepala sekolah mewajibkan siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dari Senin hingga Rabu, dan bahasa Arab dari Kamis hingga Sabtu, sebagai bagian dari upaya membiasakan siswa dengan kedua bahasa tersebut. Sistem pengawasan dilakukan dengan melibatkan detektif yang ditunjuk, serta anggota OSIM yang bertugas di bidang kebahasaan, untuk memastikan bahwa aturan ini dijalankan dengan baik. Siswa yang kedapatan melanggar aturan penggunaan bahasa akan mendapatkan hukuman berupa pelatihan intensif yang mencakup keterampilan berbicara, menulis, membaca, mendengarkan, dan menghafal dalam bahasa yang ditentukan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti klub bahasa memberikan siswa kesempatan untuk berlatih lebih banyak di luar jam pelajaran. Evaluasi berkala juga dilakukan untuk memantau perkembangan kemampuan bahasa siswa, serta menyesuaikan metode pembelajaran agar tetap efektif, sehingga kualitas dan kompetensi bahasa siswa dapat meningkat secara signifikan.

3) Penyediaan Fasilitas Pembelajaran

Penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris dan Arab bagi peserta didik. Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan bahasa Inggris dan Arab ini mencakup peningkatan fasilitas fisik seperti gedung sekolah, ruang kelas yang nyaman, serta perpustakaan yang memadai. Selain itu, pengadaan mading khusus bahasa, ruang kelas untuk bimbingan bahasa, dan fasilitas pendukung lainnya juga sangat penting. Dengan menyediakan sarana yang memadai, peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar, serta dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal dalam menguasai kedua bahasa tersebut secara efektif (Ferdinanad et al., 2024). Sarana pendidikan mencakup berbagai fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, baik berupa fasilitas maupun non-fisik. Semua sarana ini berperan penting untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan bahasa Inggris dan Arab secara efektif, efisien, dan teratur, guna mendukung kelancaran proses pembelajaran (Mua'alifah, 2021). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah ditemukan hasil sebagai berikut.

“Penyediaan fasilitas pendukung, seperti ruang kelas yang nyaman dengan alat bantu pembelajaran seperti proyektor, gambar 2 bahasa, benda-benda di lingkungan sekolah dengan menggunakan 2 bahasa dan pembelajaran juga dengan audio-visual. Selain itu, kami juga menyiapkan papan hafalan mufradat dan vocab. Kami juga menawarkan kelas tambahan di sore hari untuk bahasa Arab dan Inggris, yang dipandu oleh kakak kelas yang memiliki kompetensi

dan pengalaman di bidangnya, guna memberikan pembelajaran yang lebih mendalam.”

Penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan yang lengkap dan memadai sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris dan Arab. Fasilitas yang tersedia, seperti ruang kelas nyaman dengan alat bantu pembelajaran audio-visual, papan hapalan mufradat serta kelas tambahan di sore hari yang dipandu oleh kakak kelas yang kompeten, sangat mendukung proses belajar yang efektif. Semua sarana ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik, guna memastikan mereka dapat menguasai kedua bahasa dengan lebih baik dan mencapai tujuan pendidikan secara efisien.

4) Program Pengajaran Berbasis Keterampilan Berbicara, Mendengar, Membaca dan Menulis

Menekankan pengajaran bahasa yang berbasis keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis yang aplikatif di kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara adalah salah satu kemampuan berbahasa yang menjadi fokus utama dalam pengajaran bahasa modern, termasuk bahasa Arab dan Inggris. Kemampuan ini sangat penting sebagai alat untuk membangun komunikasi yang efektif, memungkinkan terjadinya interaksi dua arah dan saling pengertian. Berbicara juga berfungsi sebagai media utama dalam menyampaikan ide, informasi, dan membangun hubungan antar individu, sehingga menjadi keterampilan yang sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa (Harahap, 2017).

Menurut Ahmad Izzan, tujuan pengajaran keterampilan bahasa Arab (Muhadatsah) meliputi beberapa aspek penting. Pertama, melatih siswa untuk terbiasa dan fasih berbicara dalam bahasa Arab. Kedua, mengembangkan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab tentang berbagai topik yang berkaitan dengan masyarakat dan isu-isu internasional. Ketiga, mengajarkan kemampuan untuk menerjemahkan percakapan yang diterima melalui media seperti telepon, radio, TV, atau alat perekam lainnya. Terakhir, tujuan ini juga bertujuan menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Arab dan Al-Qur'an, yang mendorong siswa untuk terus belajar dan memperdalam pengetahuan mereka (Izzan, 2007).

Keterampilan komunikasi bahasa Inggris dapat ditingkatkan melalui *Speaking* yaitu menyampaikan pesan atau informasi secara lisan kepada orang lain. Proses pembelajaran keterampilan berbicara ini akan lebih efektif jika seseorang rutin berlatih pengucapan sebelum benar-benar menggunakan bahasa tersebut dalam percakapan. Tujuan utama dari pembelajaran *speaking* adalah agar siswa dapat berpartisipasi dalam percakapan singkat, memberikan dan menjawab pertanyaan, serta menyampaikan maksud dengan jelas. Selain itu, siswa juga dilatih untuk mengumpulkan informasi dari orang lain, mencari cara efektif dalam berkomunikasi, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara. Latihan yang konsisten akan membantu mereka lebih mahir dalam berinteraksi menggunakan bahasa Inggris (Hongwilai & Kawboonsai, 2022). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah ditemukan hasil sebagai berikut.

“Sebagai kepala sekolah saya menginginkan peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berbicara, mendengar, membaca dan menulis bahasa Inggris dan awal sehingga saya memerintahkan guru untuk menggunakan latihan percakapan, di mana guru memberikan model dialog untuk dihafalkan siswa dan dipraktikkan di kelas dengan memperhatikan ekspresi, mimik, gerak tubuh, dan intonasi. Dialog harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan situasi sehari-hari. Metode lain seperti "Ask and

Answer" melibatkan siswa dalam tanya jawab sesuai tema tertentu, sementara "Describe and Draw" melibatkan siswa menggambarkan dan menggambar berdasarkan deskripsi teman. Diskusi kelompok juga efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara, terutama bagi siswa tingkat menengah dan lanjut”

Pengajaran bahasa yang berbasis keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab dan Inggris, karena kemampuan berbicara menjadi salah satu aspek utama untuk membangun komunikasi yang efektif. Berbicara memungkinkan interaksi dua arah, menyampaikan ide dan informasi, serta membangun hubungan antar individu. Dalam pengajaran bahasa Arab, tujuan utama adalah melatih siswa untuk fasih berbicara, mengembangkan keterampilan berbicara tentang berbagai topik, serta mengajarkan kemampuan menerjemahkan percakapan dari berbagai media. Selain itu, pengajaran juga bertujuan menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Arab dan Al-Qur'an. Sedangkan dalam bahasa Inggris, keterampilan berbicara (speaking) dapat ditingkatkan dengan latihan percakapan yang berfokus pada pengucapan dan ekspresi. Metode seperti "Ask and Answer" dan "Describe and Draw" digunakan untuk melibatkan siswa dalam percakapan sesuai tema, sementara diskusi kelompok efektif untuk siswa tingkat menengah dan lanjut. Hal ini bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara serta kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi.

5) Penyelenggaraan Kelas Intensif

Kelas intensif atau tambahan untuk siswa yang ingin memperdalam penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, baik di dalam maupun luar jam sekolah. Penyelenggaraan kelas tambahan bahasa Inggris dan Arab merupakan kebijakan penting yang diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik. Kelas tambahan ini dirancang untuk memperkuat keterampilan berbahasa siswa di luar jam pelajaran reguler, dengan fokus pada penguasaan bahasa secara lebih mendalam. Pengajaran kelas tambahan ini biasanya dilaksanakan oleh guru yang berkompeten di bidangnya, bersama dengan siswa dari organisasi siswa intra sekolah (OSIM) yang terlibat dalam lembaga kebahasaan. Kelas ini tidak hanya memberikan pembelajaran akademik, tetapi juga memberikan pengalaman berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan Arab yang lebih praktis. Melalui kelas tambahan, siswa dapat berlatih berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam kedua bahasa tersebut, serta memperoleh wawasan budaya yang terkait. Ini juga menjadi kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam belajar bahasa asing. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah ditemukan hasil sebagai berikut.

“Untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan Arab peserta didik diperlukannya kelas tambahan. Kelas tambahan biasanya diajarkan oleh guru asrama dan siswa OSIM yang tergabung dalam lembaga kebahasaan. Kelas tambahan ini dilakukan pada sore dan malam hari, dengan waktu yang disesuaikan berdasarkan kesepakatan bersama, terkadang hingga dua atau tiga kali dalam seminggu. Suasana belajar di kelas tambahan berbeda dengan suasana di jam sekolah reguler. Peserta didik merasa lebih santai, dengan metode belajar yang lebih fleksibel. Belajar tidak selalu dilakukan di dalam kelas, melainkan bisa dilakukan di luar ruangan untuk menciptakan lingkungan yang lebih menyenangkan dan mendukung pembelajaran.”

kebijakan kepala sekolah MTs Darul Aitami terkait penyelenggaraan kelas tambahan adalah upaya strategis untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dan

Arab peserta didik. Dengan melibatkan guru dan siswa OSIM dalam lembaga kebahasaan, kelas tambahan ini dilaksanakan pada sore dan malam hari dengan jadwal yang fleksibel, sesuai kesepakatan bersama. Suasana pembelajaran yang lebih santai dan interaktif di luar jam sekolah reguler memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif, sehingga dapat memperkuat pemahaman bahasa kedua secara optimal.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk mengidentifikasi sejauh mana suatu program yang telah direncanakan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, evaluasi juga berguna untuk menilai apakah program tersebut bernilai dan relevan, serta untuk mengukur efisiensi dalam pelaksanaannya. Proses ini penting untuk menentukan langkah-langkah perbaikan ke depan (Wahyuni & Ibrahim, 2012). Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Tanpa evaluasi, tidak akan diketahui langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil. Oleh karena itu, evaluasi menjadi penentu penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran dan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal (Amin, 2024). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah ditemukan hasil sebagai berikut.

“Kami melakukan evaluasi kemampuan bahasa peserta didik melalui tes lisan dan tulisan untuk menilai perkembangan mereka. Tes ini meliputi percakapan langsung (conversation) serta ujian muhadatsah pada akhir periode. Selain itu, evaluasi juga dapat dilakukan melalui perlombaan yang diselenggarakan, yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan kemampuan bahasa mereka dalam situasi yang lebih dinamis dan kompetitif. Metode ini tidak hanya mengukur pemahaman, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterampilan mereka dalam berbahasa.”

Evaluasi kemampuan bahasa peserta didik yang diterapkan oleh kepala sekolah Kepala sekolah MTs Darul Aitami pada proses evaluasi yang dilakukan tidak hanya terbatas pada tes lisan, tetapi juga melibatkan percakapan langsung (conversation) dan ujian muhadatsah sebagai cara untuk mengukur perkembangan bahasa secara lebih menyeluruh. Selain itu, perlombaan yang diselenggarakan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam konteks yang lebih dinamis dan kompetitif, mendorong mereka untuk berusaha lebih baik. Metode evaluasi yang beragam ini tidak hanya berfokus pada pengukuran pemahaman, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi, keterampilan, dan rasa percaya diri peserta didik dalam menggunakan bahasa secara aktif. Dengan demikian, evaluasi ini turut berperan dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung penguasaan bahasa yang lebih baik.

c. Tantangan dan Hambatan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kebijakan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Bahasa Asing (Arab dan Inggris)

1) Kurangnya Motivasi Peserta Didik

Menurut Sardiman yang dikutip oleh Husamah, dkk Motivasi belajar merupakan keseluruhan kekuatan dalam diri siswa yang mendorong terjadinya aktivitas belajar, memastikan keberlangsungan proses tersebut, dan memberikan arahan yang jelas, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh individu yang belajar dapat terlaksana dengan baik (Husamah et al., 2018). Menurut Simatupang yang dikutip oleh ridwan motivasi belajar adalah dorongan yang diberikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran untuk membangkitkan semangat dan minat belajar yang tinggi. Dengan motivasi yang tepat, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kesungguhan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan di bidang pendidikan. Motivasi ini menjadi kunci penting dalam membentuk individu yang berprestasi dan memiliki kompetensi sesuai potensinya (Ridwan et al., 2023).

Menumbuhkan motivasi belajar siswa bukanlah tugas yang mudah. Salah satu kendalanya adalah kurangnya perhatian dari orang tua dan guru. Ketika siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah, sering kali guru dan orang tua tampak tidak peduli, membiarkan siswa malas belajar. Untuk mengatasi hal ini, perlu dipahami penyebab rendahnya motivasi belajar, seperti metode pengajaran guru yang monoton, tujuan kurikulum yang tidak jelas, ketidaksesuaian kurikulum dengan minat siswa, latar belakang ekonomi dan sosial budaya, pengaruh teknologi yang hanya digunakan untuk hiburan, rasa kurang mampu terhadap mata pelajaran tertentu, masalah pribadi siswa dan lingkungan pertemanan siswa (Hendrizal, 2020). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah ditemukan hasil sebagai berikut.

“Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa asing adalah rendahnya motivasi siswa untuk belajar secara konsisten. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk peran guru yang tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, perhatian orang tua yang minim juga menjadi kendala, karena banyak orang tua yang beranggapan bahwa menitipkan anak ke pesantren sudah cukup untuk memastikan keberhasilan mereka, tanpa memperhatikan dukungan lain yang diperlukan. Namun, pengaruh terbesar sering kali datang dari teman sebaya. Siswa cenderung mudah terpengaruh untuk melakukan aktivitas yang mengganggu keseriusan belajar. Di sisi lain, beberapa siswa masih kurang memahami pentingnya mempelajari bahasa Arab dan Inggris, sehingga mereka cenderung bermalas-malasan.”

Kesimpulan dari wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Darul Aitami mengungkapkan bahwa rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris, menjadi salah satu tantangan terbesar. Faktor utama yang mempengaruhi adalah kurangnya perhatian dari orang tua, yang sering kali menganggap bahwa menyekolahkan anak di pesantren sudah cukup tanpa memberikan dukungan tambahan. Selain itu, peran guru yang tidak hanya mengajarkan, tetapi juga harus mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar, masih menjadi kendala. Pengaruh teman sebaya juga sangat besar, di mana siswa mudah terpengaruh untuk mengabaikan belajar. Di samping itu, sebagian siswa belum menyadari pentingnya mempelajari kedua bahasa tersebut, sehingga motivasi mereka untuk belajar menjadi rendah. Semua pihak, baik guru, orang tua, dan lingkungan, perlu berkolaborasi untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan motivasi siswa secara konsisten.

2) Kurangnya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen krusial dalam manajemen pendidikan yang memainkan peran vital untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar (Herlina, 2021). Sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas sebuah sekolah, dan perlu terus diperbarui seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Infrastruktur adalah salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan, yang sangat mempengaruhi kemampuan siswa untuk bersaing di era teknologi yang berkembang pesat. Agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan efektif, sarana dan prasarana harus dipersiapkan dengan matang dan berkelanjutan. Ketersediaan fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung tercapainya pembelajaran yang efisien dan berkualitas (Rajagukguk et al., 2023).

Kurangnya sarana dan prasarana dalam belajar dapat menjadi hambatan serius dalam proses pendidikan. Ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas yang tidak memadai, peralatan pembelajaran yang rusak, atau kurangnya akses teknologi dapat mengganggu kenyamanan dan efektivitas belajar. Hal ini juga dapat mempengaruhi motivasi siswa serta kualitas pengajaran yang diberikan. Tanpa sarana yang memadai, proses pendidikan menjadi terbatas, dan siswa mungkin tidak dapat mengakses materi pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Fitri et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah ditemukan hasil sebagai berikut.

“Hambatan lainnya adalah terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah. Saat ini, kami hanya mengandalkan proyektor yang terbatas untuk mengajar, walaupun bukan menjadi kendala utama akan tetapi setidaknya jikalau ada sarana dan prasarana yang lebih baik ini dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan peserta didik. Disini peserta didik tanpa dukungan komputer, laboratorium bahasa, atau buku pendukung bahasa yang memadai. Jika tersedia laboratorium bahasa dan komputer, hal ini tentu dapat meningkatkan semangat siswa dan mendukung pengembangan kemampuan mereka. Dengan fasilitas tersebut, siswa dapat lebih optimal dalam mengikuti tes ujian berbentuk seperti TOEFL dan TOAFL atau ujian lainnya, yang pada gilirannya dapat memperkaya keterampilan bahasa dan membuka peluang lebih besar untuk masa depan mereka. Kurangnya gedung asrama bagi santriwati dan ruang kelas juga menjadi bagian kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan bahasa”

Kesimpulan dari kepala sekolah menunjukkan bahwa terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah menjadi hambatan signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun penggunaan proyektor sudah membantu dalam proses belajar mengajar, fasilitas lainnya, seperti komputer, laboratorium bahasa, dan buku pendukung, sangat dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Keterbatasan fasilitas ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengakses materi pembelajaran secara optimal, serta mengurangi semangat dan motivasi mereka. Selain itu, kurangnya gedung asrama dan ruang kelas juga menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4. KESIMPULAN

Kebijakan kepala sekolah MTs Darul Aitami dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris bersifat komprehensif dan terstruktur. Fokus pada peningkatan kualitas guru melalui rekrutmen selektif dan pelatihan berkelanjutan merupakan langkah awal yang penting. Kepala sekolah mengutamakan guru yang kreatif dalam metode pengajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Manajemen mutu bahasa diterapkan dengan pengawasan penggunaan bahasa di sekolah, didukung oleh fasilitas seperti ruang kelas nyaman dan alat bantu audio-visual. Program keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, dan kelas intensif memperdalam penguasaan bahasa siswa, sementara evaluasi yang dilakukan memotivasi dan memantau perkembangan mereka. Tantangan utama yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan bahasa asing adalah rendahnya motivasi siswa dan terbatasnya sarana dan prasarana. Rendahnya motivasi siswa dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orang tua, peran guru yang kurang dalam membangkitkan semangat belajar, serta

pengaruh teman sebaya. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas seperti proyektor, komputer, laboratorium bahasa, dan ruang kelas menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Pemenuhan sarana dan peningkatan motivasi siswa memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alben, A. (2015). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Graha Ilmu.
- Amin, F. N. (2024). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 252–262. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.536>
- Disas, P. E. (2017). Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2), 158–166.
- Fahham, M. A. (2020). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Publica Institute.
- Ferdinanad, Karuru, P., Handoko, Y., & Zulfah. (2024). *Buku Ajar Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fitri, A., Ulfah, H., Aswita, S., & Syahrial. (2024). Kurangnya Sarana dan Prasarana Menghambat Proses Belajar Mengajar di Sekolah. *PEDIAQU: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(No. 2), 507–514.
- Harahap, P. (2017). Perbandingan Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 1(2), 153. <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.323>
- Hendrizar. (2020). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 2(1), 44–53. <https://ojs.adzki.ac.id/index.php/pdk/article/view/57/48>
- Herlina, H. (2021). *PENTINGNYA SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH*.
- Hongwilai, A., & Kawboonsai, S. (2022). The Characteristics of Successful Speaking Activity. *Journal of Teaching English*, 3(2), 45–56. <https://so10.tci-thaijo.org/index.php/jote/article/view/509>
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154–161. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>
- Izzan, A. (2007). *Kemampuan Berbicara Bahasa*. Humaniora.
- Kurniawan, D. (2017). Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Terhadap Pendidikan Karakter

- Siswa Sekolah Dasar Islam,. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1 No. 2. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4273>
- Maksumah, N. M., & Maksumah, N. M. (2017). *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan bahasa asing di sekolah: Studi tentang peningkatan mutu program Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. <https://www.semanticscholar.org/paper/ad887744d3f96533223ff1ca071a1bf23f636789>
- Miles, M. B., Michael, H. A., & Saldana, J. (2019). Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook. In L. Barret (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (3rd ed., Vol. 11, Issue 1). Sage. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETU_NGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Mua'alifah, S. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 3 Tulungagung*. 3, 52–68.
- Mujahid, T., Azzahra, A., Amelia, F., Hanum, S., Syevila, S., & Tanjung, W. K. (2023). Layanan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Di Smp Muhammadiyah 03 Medan. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i2.877>
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakrya.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Muradi, A. (2013). Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia. *Al-Maqoyis*, 1(1), 128–137. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/maqoyis/article/viewFile/182/123>
- Norlaila, N. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV di MIN 3 Balangan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2539. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1587>
- Rajagukguk, S. R. J., Tumanggor, S., Malau, J. G., & Turnip, H. (2023). Pentingnya Pemerhatian Sarana dan Prasarana bagi Pendidikan di Sekolah yang Terpencil. *PEDIAQU: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 204–215. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/76>
- Rasyid, M., Khabib, M. A., Qonita, N., Yetri, Y., & Junaidah, J. (2024). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 603. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3094>
- Ridwan, N., Rahman K, A., & Tien, A. (2023). Telaah Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqih di Era Revolusi Industri 4.0. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–7.
- Simamora, H. R. (2008). *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran. Buku Kedokteran.
- Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Uwais Inspirsi Indonesia.

- Susanti, S., Uman, A. F., Ridwan, S. A. Fitriyah, & Mafulah, S. (2023). Manajemen Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Impresi Indonesia*. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i6.2916>
- Tutty, A., Rossa, R., Ruswandi, A., Sauri, R. S., & Fatkhullah, K. (2023). Manajemen Mutu Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Budaya Literasi. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 21–28. <http://journals.eduped.org/index.php/intel>
- Utami Nur Ajizah, R. (2021). Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Pada MTsN 3 Ponorogo). *Mahira*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.55380/mahira.v1i1.111>
- Wahyuni, S. (2023). *Riset Kualitatif* (A. Nugroho (ed.); 1st ed.). PT. Gramedia.
- Wahyuni, S., & Ibrahim, S. A. (2012). *Assesmen Pembelajaran Bahasa*. Refika Aditama,.